

**HUBUNGAN FAKTOR BUDAYA DENGAN PERANCANAAN
PERNIKAHAN PADA REMAJA *RURAL* DI SMK ISLAM
BUSTANUL ULUM (IBU) PAKUSARI**

SKRIPSI



**Oleh :
David Kurnia Sandi
NIM 22102013**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

**HUBUNGAN FAKTOR BUDAYA DENGAN PERANCANAAN
PERNIKAHAN PADA REMAJA RURAL DI SMK ISLAM
BUSTANUL ULUM (IBU) PAKUSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas ilmu kesehatan untuk memenuhi persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :

David Kurnia Sandi

NIM 22102013

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Faktor Budaya Dengan Perencanaan Pernikahan Pada Remaja Rural Di Smk Islam Bustanul Ulum (Ibu) Pakusari*, telah di uji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : David Kurnia Sandi

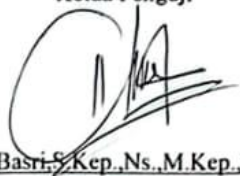
NIM : 22102013

Hari,Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2026

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

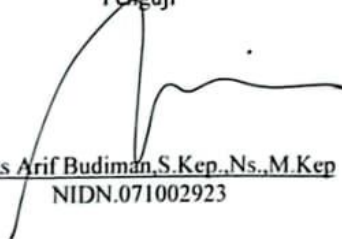
Tim Penguji

Ketua Penguji



Ach. Ali Basri, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.K
NIDK.8965340022

Penguji



M. Elias Arif Budiman, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.071002923

Pembimbing



Ns. Nurul Maurida, S.Kep.,M.Kep
NIDN.0720018804

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST.,M.Kep
NIDN.0719128902

HUBUNGAN FAKTOR BUDAYA DENGAN PERENCANAAN PERNIKAHAN REMAJA RURAL DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM (IBU) PAKUSARI

The Relationship Between Body Shaming And The Risk Of Body Dysmorphic Disorder Among Nursing Students

David Kurnia Sandi¹, Nurul Maurida S.Kep., Ns., M.Kep²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

Korespondensi Penulis: kurniasandisandi154@gmail.com

Received :

Accepted :

Published :

Abstrak

Latar Belakang: Determinasi kultural secara fundamental mengonstruksi paradigma dan determinasi individu dalam memproyeksikan institusi keluarga. Pemahaman komprehensif mengenai aspek ini krusial demi mewujudkan ketahanan domestik yang ideal melalui perencanaan pernikahan yang matang. **Metode:** Riset kuantitatif dengan desain cross-sectional ini melibatkan 263 responden melalui teknik cluster random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang kemudian diuji via korelasi Spearman's Rank.

Hasil: Temuan lapangan mengonfirmasi mayoritas remaja berada pada paparan faktor budaya kategori kurang mendukung (73,00%; 192 remaja), namun proyeksi orientasi perencanaan pernikahan mereka tergolong baik (68,82%; 181 remaja). Analisis inferensial menghasilkan nilai p-value 0,000 dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0,459.

Analisis: Eksistensi p-value < 0,05 membuktikan hubungan signifikan antar-variabel. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan pada tingkat sedang dengan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa reduksi atau minimnya tekanan tradisi kultural lokal berbanding lurus dengan eskalasi kematangan serta kualitas perencanaan pernikahan remaja.

Kesimpulan: Terdapat korelasi signifikan berkekuatan sedang dan berarah negatif antara faktor budaya dengan perencanaan pernikahan remaja rural. Minimnya intervensi dogma budaya lokal justru menstimulasi remaja untuk menyusun perencanaan masa depan pernikahan secara lebih matang, sehat, dan terstruktur.

Kata kunci: Faktor budaya, Kesiapan menikah, Pasangan usia subur

Abstract

Background: Cultural determinants fundamentally shape the paradigm and individual determination in projecting the family institution. A comprehensive understanding of this aspect is crucial for achieving ideal domestic resilience through thorough marriage planning.

Methods: This quantitative research, using a cross-sectional design, involved 263 respondents using a cluster random sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire, which was then tested using Spearman's Rank correlation.

Results: Field findings confirmed that the majority of adolescents were exposed to less supportive cultural factors (73.00%; 192 adolescents), but their projected marriage planning orientation was considered favorable (68.82%; 181 adolescents). Inferential analysis yielded a p-value of 0.000 with a correlation coefficient (r) of -0.459.

Analysis: The existence of a p-value < 0.05 proves a significant relationship between the variables. The correlation coefficient indicates a moderate relationship with a negative direction. This indicates that the reduction or minimal pressure of local cultural traditions is directly proportional to the escalation of maturity and the quality of adolescent marriage planning.

Conclusion: There is a significant, moderate, and negative correlation between cultural factors and rural adolescents' marriage planning. The lack of intervention by local cultural dogma actually stimulates adolescents to develop more mature, healthy, and structured marriage plans.

Keywords: Cultural factors, Marriage readiness, Reproductive couples